

## HUBUNGAN PERAN INTERNET DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA MASA PANDEMI

### *The Relationship Between the Internet and Adolescent Sexual Behavior Amidst the Pandemic Era*

Andi Tenri Uleng<sup>1\*</sup>, Rahma<sup>2</sup>, Arifin Seweng<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biostatistik/KKB, FKM Universitas Hasanuddin, ulengtenri3@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Biostatistik/KKB, FKM Universitas Hasanuddin, rahma.zm@gmail.com

<sup>3</sup>Departemen Biostatistik/KKB, FKM Universitas Hasanuddin, arifinsw@unhas.ac.id

\*Alamat Korespondensi: Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan Makassar KM 10, Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan

#### **Kata Kunci:**

Internet;  
perilaku seksual;  
remaja;  
pandemi;

#### **Keywords:**

Internet;  
sexual behavior;  
adolescent;  
pandemic;

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Dampak pandemi terhadap kehidupan remaja yaitu remaja berpotensi adiksi internet akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perkembangan ini membuka peluang besar akses informasi baik itu positif maupun negatif, sehingga informasi sulit dikontrol cenderung membentuk perilaku seksual berisiko pada remaja. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara peran internet dengan perilaku seksual remaja. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 305 orang dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Maros pada tanggal 14 Februari 2022-10 Maret 2022. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi ( $p=0,000$ ), durasi ( $p=0,000$ ), penggunaan internet ( $p=0,000$ ), dan penggunaan media sosial ( $p=0,000$ ), dengan perilaku seksual remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dan lama penggunaan internet, menyebabkan positifnya perilaku seksual berisiko. Serta, apabila penggunaan internet berkonten pornografi tinggi dan media sosial yang tidak sehat maka remaja memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku seksual berisiko. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara frekuensi, durasi, penggunaan internet, dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Saran kepada remaja sebaiknya melakukan hal-hal positif diwaktu luangnya, sekolah memberikan materi pendidikan kesehatan reproduksi, dan orang tua lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai kepada remaja.

#### **ABSTRACT**

**Background:** The pandemic has affected the lives of teenagers by increasing their internet addiction potential due to the rapid development of technology and information. This development has opened a tremendous opportunity to access positive and negative information, which makes the information uncontrollable and tends to develop risky sexual

---

*behavior in teenagers. **Purpose:** This research aims to understand the relationship between the internet and adolescent sexual behavior. **Methods:** The method of this study is a cross-sectional study. The amount of sample is 305 people by using proportional random sampling. This research was conducted in SMK Negeri 1 Maros from February-14th March 10th, 2022. The data is analyzed with univariate and bivariate methods and using the chi-square test. **Results:** This research shows that there is a relationship between frequency ( $p=0,000$ ), duration ( $p=0,000$ ), internet usage ( $p=0,000$ ), and social media usage ( $p=0,000$ ), with the adolescent sexual behavior. This shows that the high intensity and duration of using the internet have caused the rise of risky sexual behavior. Beyond that, the abundance of pornographic content and unhealthy social media activity can open a chance for teenagers to commit risky sexual behavior. **Conclusion:** There is a correlation between frequency, duration, and the usage of social media with adolescent sexual behavior. As a suggestion, teenagers should do positive activities in their free time, the school must provide education about reproductive health, and parents must be more attentive in embedding positive values in teenagers.*

©2022 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Jumlah remaja usia 10-14 tahun berjumlah 22.196 orang, 15-19 tahun berjumlah 22.313 orang, dan 20-24 tahun berjumlah 22.682 penduduk di Indonesia. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 4,47 juta (50,35%) penduduk Sulawesi Selatan berjenis kelamin perempuan. Sedangkan, 4,50 juta (49,65%) penduduk di provinsi Sulawesi Selatan berjenis kelamin laki-laki.<sup>1</sup> Remaja merupakan siklus yang penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian persoalan kesehatan reproduksi di usia dewasa hingga lanjut usia disebabkan karena perilaku di usia remaja. Perilaku berisiko pada usia remaja antara lain adalah seks bebas, narkoba, minuman keras, merokok, pernikahan dini, aborsi, tawuran, pencurian, kenakalan remaja, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Negara Indonesia dinyatakan darurat bencana pandemi *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) sejak Maret 2020. Pemerintah kemudian, sepakat untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yakni menghentikan sementara laju aktivitas masyarakat termasuk bidang pendidikan. Kebijakan tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik khususnya golongan usia remaja. Kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihindari, dan diganti menjadi kegiatan belajar dari rumah atau pendidikan jarak jauh melalui *smartphone* ataupun laptop. Pergantian ini menyebabkan dampak pada aktivitas remaja dalam segala hal baik itu kegiatan sekolah, organisasi,

maupun berkumpul bersama teman. Sehingga secara tidak langsung, pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap remaja.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian menyebutkan dampak pandemi terhadap kehidupan remaja yaitu remaja berpotensi adiksi internet (adiksi *cybersexual*, *cyber-relational*, *net compulsions*, informasi berlebihan, adiksi komputer).<sup>4</sup> Sebuah penelitian dalam masa pandemi melaporkan bahwa terjadi peningkatan perilaku masturbasi dan melihat pornografi, *sexting* dan olah pesan di situs web atau telepon, serta obrolan melalui telepon atau video dengan pasangannya.<sup>5</sup>

Remaja merupakan periode transisi dan terjadi berbagai perubahan pada diri remaja di antaranya berfungsinya hormon seksual. Perubahan ini mendorong para remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual salah satunya adalah pacaran. Namun, gaya pacaran remaja sering kali tidak sehat. Hampir sepertiga (31%) dari total remaja umur 10-24 tahun di Indonesia mengaku pernah berpacaran. Remaja mengaku telah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, dan meraba atau merangsang. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Hal ini menimbulkan adanya pergeseran perilaku pada remaja salah satunya perilaku seksual.<sup>6</sup>

Berdasarkan data dari kementerian komunikasi dan informasi Republik Indonesia telah melansir data tingginya transaksi dan jumlah pengakses situs-situs porno di Indonesia. Provinsi Sul-sel termasuk dari 10 besar wilayah yang masuk sebagai daerah pengakses situs porno. Selain Sul-Sel, juga ada Jawa Tengah, Sumatra Utara, Bali, Yogyakarta, Kalimantan Timur, Jawa Timur, Sumatra Selatan, Jawa Barat dan Jakarta (Jabodetabek). Hal ini dapat ditunjukkan di salah satu SMK Negeri 1 Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tahun 2019 terdapat satu kasus hamil di luar nikah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan Peran Media Internet dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Masa Pandemi pada siswa(i) di SMK Negeri 1 Maros.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Maros yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022-10 Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Maros yaitu sebanyak 1465 orang dengan jumlah sampel sebanyak 305 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *offline* menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen yang kemudian hasilnya disajikan

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi sebagai bentuk interpretasi dalam membahas hasil penelitian.

## HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dari kelas X dan XII masing-masing sebanyak 108 responden dengan persentase 35,41% sedangkan jumlah responden dari kelas XI sebanyak 89 responden dengan persentase 29,18%. Adapun berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 200 orang dengan persentase 65,57%. Dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan umur yaitu berumur 17 tahun sebanyak 105 responden dengan persentase 34,42%. Berdasarkan alat yang digunakan untuk mengakses internet, responden paling banyak menggunakan *handphone* dengan persentase 62,37% untuk mengakses internet. Sedangkan, paling rendah menggunakan televisi untuk mengakses internet dengan persentase 5,73%.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengaksesan pornografi termasuk dalam kategori rendah yakni sebanyak 193 responden dengan persentase 63,28%. Sebagian besar responden mengakses internet dalam seminggu >3 kali yakni berjumlah 249 responden dengan persentase 81,6%. Adapun, berdasarkan durasi penggunaan internet, sebagian besar responden mengakses internet dalam seminggu >3 jam yakni berjumlah 165 responden dengan persentase 54,1%. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penggunaan media sosialnya termasuk dalam kategori sehat yakni sebanyak 185 responden dengan persentase 60,7%.

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Kelas</b>		
X	108	35,41
XI	89	29,18
XII	108	35,41
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	105	34,43
Perempuan	200	65,57
<b>Usia (tahun)</b>		
15	62	20,33
16	104	34,10
17	105	34,42
18	34	11,15
<b>Alat Pengaksesan Internet</b>		
Handphone	305	62,37
Tablet	20	4,09
Laptop	84	17,18
Komputer	52	10,63
Televisi	28	5,73
<b>Total</b>	<b>305</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan penggunaan internet (akses pornografi), frekuensi penggunaan internet, durasi penggunaan internet, dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja karena masing masing nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen

Variabel	n	%
<b>Penggunaan Internet (Akses pornografi)</b>		
Rendah	193	63,28
Sedang	86	28,20
Tinggi	26	8,52
<b>Frekuensi Penggunaan Internet</b>		
≤3 kali	56	18,36
>3 kali	249	81,64
<b>Penggunaan Media Sosial</b>		
Sehat	185	60,66
Tidak Sehat	120	39,34
<b>Perilaku Seksual Remaja</b>		
Tidak Berisiko	186	60,98
Berisiko	119	39,02
<b>Total</b>	<b>305</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 3**  
Analisis Hubungan Penggunaan Internet, Frekuensi, Durasi, dan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMK Negeri 1 Maros

Variabel	Perilaku Seksual Remaja				Total		p
	Tidak Berisiko		Berisiko		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Penggunaan Internet</b>							
Rendah	153	79,27	40	20,73	193	100	0,000
Sedang	29	33,72	57	66,28	86		
Tinggi	4	15,38	22	84,62	26		
<b>Frekuensi</b>							
≤3 kali	45	80,36	11	19,64	56	100	0,000
>3 kali	141	56,63	108	43,37	249		
<b>Durasi</b>							
≤3 jam	117	83,57	23	16,43	140	100	0,000
>3 jam	69	41,82	96	58,18	165		
<b>Media Sosial</b>							
Sehat	136	73,51	49	26,49	185	100	0,000
Tidak Sehat	50	41,67	70	58,33	120		
<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>60,98</b>	<b>119</b>	<b>39,02</b>	<b>305</b>	100	

Sumber: Data Primer, 2022

## PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi adanya hubungan antara internet dengan perilaku seksual remaja adalah akses internet yang lebih mudah sejak masa Pandemi Covid-19. Banyak remaja yang menghabiskan waktu di rumah untuk kesehariannya dengan menggunakan *handphone* baik untuk kegiatan sekolah maupun kegiatan lainnya, hal itu mempermudah remaja mengakses konten yang memungkinkan mengandung pornografi.<sup>7</sup> Penyebaran informasi yang meluas melalui internet yang berupa hal-hal tentang pornografi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa dari kelompok yang berperilaku seksual remaja berisiko, paling banyak dari kelompok pengguna internet tinggi, sedangkan dari kelompok yang berperilaku seksual remaja tidak berisiko, paling banyak dari kelompok pengguna internet rendah, sehingga ada hubungan antara penggunaan internet (akses pornografi) dengan perilaku seksual remaja, dimana responden dengan penggunaan internet rendah cenderung mempunyai perilaku seksual remaja tidak berisiko dibandingkan remaja yang penggunaan internetnya sedang dan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Sriwahyuni (2020) dengan judul hubungan akses media pornografi dengan perilaku seksual remaja di kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa remaja mengakses media pornografi secara terus menerus akan menyebabkan semakin besar juga hasrat seksualnya.<sup>9</sup>

Pergeseran perilaku mulai terjadi sejak adanya proses pembelajaran *online* yang diakibatkan karena pandemi Covid-19 yaitu mulai adanya ketergantungan dan intensitas tinggi terhadap internet.. Penggunaan internet secara terus menerus akan memberikan pengaruh bagi penggunanya, baik dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif dari seringnya menggunakan internet adalah munculnya perilaku seksual remaja.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja, menunjukkan bahwa dari kelompok yang berperilaku seksual remaja berisiko, paling banyak pada frekuensi penggunaan internet kategori >3 kali, sedangkan dari kelompok yang berperilaku seksual remaja tidak berisiko, paling banyak pada frekuensi penggunaan internet kategori ≤3 kali, sehingga, ada hubungan antara frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja, dimana responden dengan frekuensi penggunaan internet ≤3 kali cenderung mempunyai perilaku seksual remaja tidak berisiko dibandingkan remaja yang frekuensi penggunaan internet >3 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merentek, dkk. (2021) dengan judul hubungan media internet dan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media internet dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jika siswa sering

menggunakan media internet dapat mempengaruhi perilaku seksual siswa sebaliknya semakin jarang siswa menggunakan media internet akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual.<sup>11</sup> Pandemi telah berlangsung hampir dua tahun, pembatasan aktivitas meningkatkan penggunaan internet di kalangan peserta didik. Selama pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan pada penggunaan internet yang dinilai dari frekuensi dan durasi penggunaannya, bahkan alasan penggunaan internet sangat beragam.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara durasi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja, menunjukkan bahwa dari kelompok yang berperilaku seksual remaja berisiko, paling banyak pada durasi penggunaan internet kategori >3 jam (58,18%). Sedangkan dari kelompok yang berperilaku seksual remaja tidak berisiko, paling banyak pada durasi penggunaan internet kategori ≤3 jam (83,57%) dengan  $p=0,000$  yang artinya ada hubungan antara durasi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja, dimana responden dengan durasi penggunaan internet ≤3 jam cenderung mempunyai perilaku seksual remaja tidak berisiko dibandingkan remaja yang durasi penggunaan internet >3 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021) dengan judul kontrol sosial dan intensitas penggunaan internet pada perilaku seks sebelum menikah pada remaja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas yakni durasi dan frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah, dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ),  $R$  sebesar 0.917. Kemudian ditemukan data bahwa mayoritas intensitas penggunaan internet pada subjek ada pada kategori perilaku seksual tinggi.<sup>13</sup> Media sosial merupakan bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunikasi untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya. Media sosial memiliki dua sisi, di mana di satu sisi bisa berdampak positif dan sisi lainnya berdampak negatif. Kebebasan remaja dalam menjalin hubungan melalui media sosial juga bisa memicu perilaku seksual.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa dari kelompok yang berperilaku seksual remaja berisiko, paling banyak pada pengguna media sosial tidak sehat. Sedangkan, dari kelompok yang berperilaku seksual remaja tidak berisiko, paling banyak pada pengguna media sosial sehat yang artinya ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja, dimana responden dengan penggunaan media sosial sehat cenderung mempunyai perilaku seksual remaja tidak berisiko dibandingkan remaja yang penggunaan media sosialnya tidak sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2019) dengan judul hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko di SMK Kota Surakarta. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko. Penelitian tersebut menyatakan bahwa sudah cukup

banyak remaja yang menggunakan media sosial untuk hal-hal yang mendorong ke perilaku seksual yang berisiko.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara frekuensi, durasi, penggunaan internet, dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Saran kepada remaja sebaiknya melakukan hal-hal positif di waktu luangnya, sekolah memberikan materi pendidikan kesehatan reproduksi, dan orang tua lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai kepada remaja.

## REFERENSI

1. BPS. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035, Population Census and Indonesia Population Projection 2010–2035. Jakarta: Badan Pusat Statistika; 2020.
2. Utii, A., & Pihahay, P. J. Peran Orang Terdekat Remaja Putra Terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Analisis Data SDKI KRR 2017). *Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. 2021;10(2):101-107.
3. Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. Merdeka Belajar dari Rumah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokalitas dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2021;9(1):34-46.
4. Levani, Y., Hakam, M. T., & Utama, M. R. Potensi Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja Indonesia di Periode Awal Pandemi Covid 19. *Hang Tuah Medical Journal*. 2020;17(2):102-115.
5. Nelson, K. M., Gordon, A. R., John, S. A., Stout, C. D., & Macapagal, K. Physical Sex is Over for Now: Impact of COVID-19 on the Well-Being and Sexual Health of Adolescent Sexual Minority Males in the US. *Journal of Adolescent Health*. 2020:756-762.
6. BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Remaja. Jakarta: Puslitbang KB dan KS Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2019.
7. Ginting, A. K., Prastiwi, I., & Faradilla, T. E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*. 2021;6(2).
8. Ghozali, M., Yudiani, E., & Purwasih, I. Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Nurul Iman Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*. 2021;1(2):166-177.
9. Verawati, B., & Sriwahyuni, K. Hubungan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. 2020;2(1):7-11.
10. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2020;22(1):65–70.
11. Merentek, V. G., Tucunan, A. A., & Rumayar, A. Hubungan Media Internet dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat Tahun 2020. *KESMAS*. 2021;10(3):66-73.
12. Dong, H., Yang, F., Lu, X., & Hao, W. Internet Addiction and Related Psychological Factors Among Children and Adolescents in China During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Epidemic. *Frontiers in Psychiatry*. 2020:1–9.
13. Samosir, D. M. C. N. Kontrol Sosial dan Intensitas Penggunaan Internet pada Perilaku Seks Sebelum Menikah pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2021;9(1):147-154.

14. Mulati, D., & Lestari, D. I. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2019;3(1):24-34.
15. Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 2019;7(3):111-118